

PENCEGAHAN PENYAKIT (persiapan dan kondisi tambak)

- Tambak di keringkan minimal 1 kali dalam 1 tahun, pekerja tambak membalikan tanah dasar tambak dan membuang lumpur/sedimen, yang digunakan untuk memperbaiki dan meninggikan pematang tambak. (tidak boleh di buang ke saluran)



- Tambak memiliki kanal (*Caren*) yang lebih dalam tinggi sekitar 82 cm dan pelataran (*Telatah*) tambak dengan ketinggian air 50 cm
- Saponin digunakan untuk membasmi ikan di tambak dan membatasi pathogen (hewan pembawa penyakit) sebelum mengisi air tambak dari sungai.
- Sistem budidaya polikultur menebar ikan bandeng yang sangat rendah (0,5 ekor/m²) dan kepadatan benur udang (3 ekor per m² atau 2 ekor per m²) dan bergantung budidaya alami dan kondisi lahan budidaya.
- Tidak ada bahan kimia non-alami atau pakan buatan yang digunakan. Sistem ini menghasilkan lingkungan air yang sangat stabil, sehingga sangat tidak mungkin kondisi perairan tambak akan menjadi masalah.
- Petani memantau parameter kualitas air berdasarkan warna, aroma dan rasa, (parameter air yang selalu di kontrol seperti pH, Salinitas, Oksigen, Suhu). (lakukan pencatatan untuk evaluasi pada siklus budidaya selanjutnya)

PROSEDUR PEMANTAUAN PENYAKIT

- Kesehatan udang dipantau setiap hari dengan berjalan di sekitar tambak pada pagi hari (07.00) dan terakhir di sore hari (17.00) atau di malam dini hari (petani dapat menyinari dengan Senter/lampu ke air untuk melihat mata udang).
- Para petani menilai seberapa hidup udang tersebut, dan melihat perilaku pergerakan udang dan jika perlu menangkap udang dengan cara tangan untuk mengamati warna udang.
- Saat udang berenang di sekitar tepi kolam, tampak lemah atau perubahan warna udang (menjadi keputihan, kemerahan atau kekuningan), biasanya merupakan indikasi bahwa mereka terkena penyakit. (lakukan pencatatan untuk evaluasi siklus budidaya selanjutnya)

Waktu Jaring		Lokasi				Jumlah			
1	2	1	2	3	4	1	2	3	4
07.00	08.00	10	15	20	25	1	2	3	4
09.00	10.00	12	18	22	28	2	3	4	5
11.00	12.00	14	20	24	30	3	4	5	6
13.00	14.00	16	22	26	32	4	5	6	7
15.00	16.00	18	24	28	34	5	6	7	8
17.00	18.00	20	26	30	36	6	7	8	9



RESPON TERHADAP PENYAKIT

- Bila dicurigai adanya penyakit, pilihan yang tersedia bagi petani adalah menguras air di kolam dan/ mengisi air dan / atau melakukan panen darurat untuk semua udang di tambak.
- Panen segera merupakan respon yang paling mungkin
- Pengelola jika melihat udang yang di tebar di tambak mati, membawa sampel air dan udang ke Dinas Perikanan setempat. (catat dan analisa penyebab penyakit, untuk evaluasi pada budaya selanjutnya)

BIOSECURITY

Untuk mengurangi penyakit yang masuk ke area budidaya:

- Mengusir Predator seperti burung dan reptil dengan tidak membunuhnya
- Memperbaiki pematang tambak dari kebocoran
- Memasang dan memeriksa jaring pada pintu masuk dan keluar air untuk budidaya
- Persiapan budidaya dengan membasmi ikan dengan saponen dan kapur untuk membasmi potensi pembawa penyakit. (catat setiap kegiatan untuk evaluasi siklus budidaya selanjutnya)

MORTALITAS (ANGKA KEHIDUPAN)

- Pada umur 1 sampai 2 bulan kesehatan udang paling kritis, monitoring dilakukan secara maksimal (cek kualitas air seperti Warna air, pH, Salinitas/kadar garam, Oksigen, Suhu)



- Apabila di temukan kematian yang cukup banyak maka segera lakukan panen darurat
- Udang yang mati dikubur di sekitar tambak
- Lakukan pencatatan dari kondisi budidaya (catat hasil panen dan udang yang mati, untuk evaluasi rencana kerja perbaikan pada siklus selanjutnya)